

A. PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada saat ini tidaklah mudah. Ada banyak kendala yang dihadapi. Dengan adanya kendala tersebut, maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal (Risdianto, 2019). Mutu pendidikan saat ini ditentukan oleh banyak aspek, antara lain: guru, siswa, lingkungan, serta proses pada saat pembelajaran (Fadhli, 2017). Mereka tidak dapat dipisahkan dan terus berhubungan satu sama lain.

Pada proses belajar yang belum efektif adalah salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan (Tasya Nabillah & Abadi, 2019). Dalam dunia pendidikan, komponen atau kunci utama dari pembelajaran dan mereka saling terkait erat adalah guru dan siswa. Guru memiliki tugas memberikan pengetahuan siswa sedangkan siswa bertugas menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Kedua aspek tersebut memegang peranan penting dalam keberhasilan pada proses pembelajaran. Namun peran guru bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing, mentor, konselor, dan teman untuk siswa. Dengan adanya latar belakang tersebut, keberhasilan sekolah dan juga siswa harus lebih ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi efektif (Meri & Mustika, 2022).

Dalam hal ini siswa harus terus aktif dalam proses belajar agar daya pikir, emosional, dan ketrampilan berjalan dengan maksimal. Pada proses pembelajaran siswa juga harus berpartisipasi dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran dikelas, siswa harus aktif maka guru harus menciptakan suasana belajar yang baik disekolah dengan melakukan strategi penyampaian informasi yang tepat, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Meri & Mustika, 2022). Strategi ini digunakan agar ketika dalam menyampaikan pengetahuan disekolah siswa tidak pernah merasa bosan dan selalu semangat dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Guru harus memberi metode pembelajaran yang benar agar siswa memiliki motivasi dan juga semangat untuk belajar (Nasution, 2017). Tetapi saat ini banyak guru yang kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang positif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak berkembang secara maksimal (Syaparudin, Meldianus, 2019).

Namun saat ini banyak guru yang menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. guru memiliki peran penting dalam memberikan materi kepada siswa. Metode ceramah adalah guru sebagai pusat perhatian siswa sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru (Wirabumi, 2020). Dengan metode ceramah, siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik sehingga proses belajar siswa dikelas tidak maksimal.

Metode ceramah bersifat sepihak, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berkembang lebih jauh dan selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Wirabumi, 2020). Apabila metode ini terus menerus digunakan berakibat siswa menjadi kurang aktif dan tidak mempunyai pola berpikir kritis. Selain itu, prestasi belajar siswa juga kurang optimal karena dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan ketika ada beberapa materi yang belum dipahami karena pada saat proses pembelajaran masih dikendalikan oleh guru. Banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Terbukti pada saat sebelum dilakukannya penelitian di SMPN 1 Kunjang, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran matematika dikelas dan masih banyak guru yang melakukan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran sehingga ketika siswa diberikan tugas oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga menimbulkan masalah pada pembelajaran. Selain itu, kerja sama antar siswa juga penting dalam proses pembelajaran. Dengan kerja sama antar siswa masalah dapat dipecahkan. Saat ini banyak siswa kurang aktif dalam kegiatan kerja sama antar siswa guna memecahkan permasalahan soal yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya permasalahan diatas, pentingnya menggunakan strategi baru dalam melakukan pembelajaran dikelas agar pembelajaran bisa maksimal. Dipilihnya SMP Negeri 1 Kunjang sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan pertimbangan tempat dan waktu yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru disekolah tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan mengakses materi dan memecahkan masalah pembelajaran. Penerapan strategi baru diharapkan dapat meningkatkan motivasi

dan keaktifan dari siswa dalam memperoleh materi belajar dikelas. Metode pembelajaran STAD merupakan sebuah metode pembelajaran yang diharapkan bisa membantu memperbaiki permasalahan pembelajaran diatas (Batil & Nofita, 2018). Metode pembelajaran STAD yaitu suatu metode pembelajaran kooperatif dimana dengan pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi dan interaksi antar siswa dengan saling memberi motivasi dan berinteraksi dalam menguasai materi diharapkan bisa mendapatkan prestasi yang maksimal (Adnyana, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama sangat penting bagi siswa. Siswa diharuskan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan kerja sama. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai masalah baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan terbiasa serta mempunyai kemampuan dasar yang baik dalam berpikir. Pemecahan masalah adalah proses mengatasi kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Dewi et al., 2019).

Pada pemecahan masalah tidak terlepas dari kerja sama siswa. Dalam metode pembelajaran STAD terdapat kelebihan yaitu adanya kerja sama antar siswa untuk menentukan keberhasilan siswa baik kelompok atau individu dan metode ini menekankan pada kegiatan dan interaksi antar siswa sehingga siswa saling mendorong dan membantu dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dengan harapan akan terjalin kerjasama antar siswa, individu, dan kelompok (Hasanah, 2021). Melalui pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan keterampilan kerjasama atau kolaboratif siswa dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Selain itu pada metode pembelajaran ini memiliki keunikan pada proses pembelajarannya, sehingga siswa lebih semangat dan aktif ketika proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Modul Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Pola Bilangan di SMPN 1 Kunjang” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team*